

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya sebuah kewajiban, tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Menurut Webster's (Syaiful, 2013) pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Pendidikan menjadi sarana dalam kemajuan dan perkembangan kehidupan seseorang. Pendidikan akan mendorong seorang individu untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam dirinya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Menurut Ahmad (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dalam proses belajar ada tiga hal utama yang harus dipahami menurut Feldman (dalam Sarlito, 2012:56) yaitu:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku (yang buruk atau benar)
2. Melalui seperangkat latihan dan pengalaman
3. Relatif permanen dan tidak muncul sesaat

Berdasarkan pendapat diatas maka belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang hidup manusia dan mempunyai tujuan tertentu yang ingin

dicapai serta membutuhkan cara atau prosedur yang efektif selama proses belajar agar tujuan belajar tercapai serta memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam proses belajar ditemukan hambatan–hambatan yang dialami oleh setiap individu. Seperti halnya saat memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP), individu memiliki kendala tersendiri yang dihadapi, mulai dari pola pembelajaran yang berbeda, kurikulum yang berlaku, sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar, perbedaan lingkungan dan budaya sekolah, kurangnya keterampilan dalam belajar, dan sebagainya. Sebagai akibatnya antara lain mempengaruhi hasil belajarnya, prestasi menurun, motivasi belajar kurang, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 20 November 2016, peneliti melihat permasalahan yang dimiliki siswa yaitu, masalah dalam belajar. Selain dari pada itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, bahwa dari hasil pengelolaan AUM PTSDL yang sudah dilakukan oleh guru BK sebelumnya kepada siswa menunjukkan bahwa ada 5 masalah belajar yang dialami oleh siswa yaitu: 1) persyaratan penguasaan materi pelajaran (12,55%), keterampilan belajar (47,90%), sarana belajar (9,45%), diri pribadi (15,35%), dan lingkungan fisik dan sosio-emosional (12,55%).

Dari hasil pengelolaan data AUM PTSDL yang ada, menunjukkan bahwa yang paling banyak mengalami masalah adalah pada bidang keterampilan belajar yaitu 47,90%. Salah satu dari keterampilan belajar adalah keterampilan dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian penting dalam proses belajar sebab jika seseorang belum mengetahui keterampilan dalam

menulis secara tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar. Maka dari itu peneliti memilih untuk membahas permasalahan mengenai keterampilan menulis pada siswa yang dapat ditandai dengan kurangnya keterampilan dasar dalam menulis.

Permasalahan yang terjadi pada siswa seperti ketidakjelasan tulisan tangan saat menulis maupun membuat catatan, sebagai akibatnya siswa tidak tertarik untuk membaca catatannya bahkan terkadang tidak memahami isi dari tulisannya. Selain dari itu, masalah lain yang ditemukan ialah kurangnya kreatifitas siswa dalam menulis catatan yang berakibatnya menurunkan efektifitas membaca, siswa kurang teliti dan kurang pengetahuannya mengenai tata kalimat serta ejaan sebagai dasar menulis seperti masalah penulisan huruf kapital, masalah tanda baca, hal lain seperti kesulitan siswa dalam merangkai pada sebuah kalimat dan paragraf, rendahnya kemampuan siswa dalam memaparkan ide dan gagasan dalam menulis karangan.

Menulis merupakan salah satu media untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan menulis memiliki peranan penting dalam proses belajar. Menulis juga sebagai upaya untuk menyatakan ide atau gagasan yang penting sebagai suatu informasi sehingga menulis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi, yang terjadi dilapangan kesalahan dalam menulis terjadi dikarenakan kurang memahami tata cara penulisan dan tanda baca, selain itu anggapan bahwa hal itu tidak perlu sehingga tidak dibiasakan sejak dini sehingga kesalahan tersebut terbawa-bawa sampai perguruan tinggi sekalipun.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran.

Tujuan pengajaran menulis mengharapkan para siswa memiliki keterampilan dasar dalam menulis. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, namun dalam kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis kurang mendapatkan perhatian. Muhibbin (2009:121) menjelaskan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Menulis menurut Nurudin (dalam Oktavia, 2015:27), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Keterampilan menulis menurut Marhiyanto (dalam Oktavia, 2015:25) ialah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca. Akan tetapi keterampilan menulis tidak lahir begitu saja tanpa adanya proses belajar dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga siswa perlu memiliki keterampilan dalam menulis karena apabila tidak ada akan berpengaruh pada proses belajar siswa.

Maka dari itu, permasalahan pada keterampilan menulis perlu ditingkatkan bagi individu yang bermasalah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

Layanan bimbingan kelompok diberikan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam proses belajar, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan dasar menulis dalam suasana kelompok agar siswa mampu belajar lebih efektif.

Menurut Gazda (dalam Prayitno & Amti, 2004:309) bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dalam bimbingan kelompok individu dilatih dalam menghadapi masalah keterampilan dasar menulis secara bersama, mendiskusikan sesuatu bersamaan dan dengan bimbingan kelompok siswa dapat memperoleh informasi mengenai keterampilan dasar menulis. Diharapkan melalui bimbingan kelompok siswa mampu meningkatkan keterampilan dasar dalam menulis sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Meningkatkan Keterampilan Belajar Menulis Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, terkait dengan keterampilan belajar menulis, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bentuk tulisan dari siswa tidakjelas sehingga menimbulkan *interpretasi* yang salah.
2. Kurangnya ketelitian dan pengetahuan siswa dalam menulis dasar seperti halnya penulisan huruf kapital, tanda baca.
3. Siswa merasa keterampilan belajar menulis cenderung tidak penting atau tidak perlu diketahui.
4. Kesulitan siswa dalam memaparkan ide atau gagasan pikiran dalam menulis sebuah karangan.
5. Kurangnya ketertarikan siswa dalam menuliskan sebuah karangan.
6. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis pada catatan.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Keterampilan Belajar Menulis Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2017/2018”**.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, secara khusus masalah ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Keterampilan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2017/2018?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keterampilan belajar menulis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui Apakah dengan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Keterampilan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan

penerapan layanan bimbingan kelompok pada dunia pendidikan maupun non pendidikan.

2. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta meningkatkan keterampilan menulis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

2. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada konselor sekolah dalam mengatasi masalah belajar pada keterampilan dasar menulis siswa dengan layanan bimbingan kelompok.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi sebagai calon konselor disekolah. Serta sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan kemampuan menulis melalui layanan bimbingan kelompok.

4. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam meningkatkan keterampilan belajar menulis, menjadi pengalaman belajar bagi siswa, dan untuk memotivasi siswa agar teliti dan senang dalam menulis.